

OPTIMALISASI BAHAN AJAR BUKU CERITA RAKYAT TERHADAP NILAI-NILAI MORAL PADA BACAAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR SANGGAR BIMBINGAN MUHAMMADIYAH KEPONG

Rismauli¹, Dewi Kesuma Nasution²

¹PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹rpanjaitan787@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to optimize the use of folktale books in teaching Indonesian language to fourth-grade students at SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, in order to improve reading comprehension while instilling moral values. The research employs a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart (1988) model, conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were nine fourth-grade students, observed through classroom observation, interviews, and reading comprehension tests, with data analyzed qualitatively and quantitatively. The results indicate a significant improvement from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average reading comprehension score was 68 with a mastery level of 55.5%, while moral value comprehension reached an average of 70 with 60% mastery. After refining the learning strategies in Cycle II, the average reading comprehension score increased to 82 with 88.8% mastery, and moral value comprehension improved to 85 with 91.1% mastery. Qualitative analysis revealed that students became more active in reading, discussing, expressing opinions, and were able to identify and internalize moral messages from the stories. Based on these findings, it can be concluded that folktale books are effective teaching materials for enhancing reading comprehension and moral value development among fourth-grade students. This story-based learning strategy not only supports cognitive learning outcomes but also fosters positive character development, reading interest, critical thinking skills, and moral awareness. These findings can serve as a reference for teachers in designing more interactive, meaningful, and character-based Indonesian language learning activities.

Keywords: *folktale books, Indonesian language learning, moral values, classroom action research (CAR), fourth-grade students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan buku cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988), yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 9 siswa kelas IV, yang diamati melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman bacaan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata pemahaman bacaan siswa mencapai 68 dengan ketuntasan

55,5%, sedangkan pemahaman nilai moral sebesar 70 dengan ketuntasan 60%. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, rata-rata pemahaman bacaan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan 88,8%, dan pemahaman nilai moral menjadi 85 dengan ketuntasan 91,1%. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mampu mengidentifikasi dan menginternalisasi pesan moral dari cerita. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat efektif sebagai bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan penanaman nilai moral siswa kelas IV. Strategi pembelajaran berbasis cerita ini tidak hanya mendukung peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pengembangan karakter positif, minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran moral siswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, bermakna, dan berbasis karakter.

Keywords: Buku cerita rakyat, pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai moral, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kelas IV SD

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan pada jenjang ini tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter. Menurut Rahmawati dan Kartikasari (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai media penanaman nilai moral melalui aktivitas membaca yang bermakna. Sejalan dengan itu, Kusmana dan Nurzaman (2021) menegaskan bahwa bahan bacaan seperti cerita rakyat dapat menjadi scaffolding dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pendidikan menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter siswa (Nasution dkk., 2023).

Sebagai mata pelajaran wajib, Bahasa Indonesia memiliki ruang yang luas untuk menyampaikan pesan moral melalui berbagai jenis teks bacaan. Wulandari dan Indarini (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan literasi membaca sekaligus membangun karakter siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Samsuddin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa cerita rakyat mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Cerita rakyat sebagai warisan budaya bangsa mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, dan gotong royong. Umami (2022) menemukan bahwa cerita rakyat Jember mengandung lebih dari 40 nilai moral

yang relevan untuk pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, Rahmayantis dkk. (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat Kediri mampu menumbuhkan motivasi belajar serta kepekaan budaya siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa cerita rakyat bukan sekadar sarana hiburan, melainkan juga media efektif untuk pendidikan karakter.

Sayangnya, praktik pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat masih belum optimal. Permatasari dkk. (2025) menyatakan bahwa guru cenderung lebih berfokus pada pemahaman literal teks tanpa menekankan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal senada diungkapkan oleh Chamalah dkk. (2020) yang menemukan bahwa banyak bahan ajar berbasis cerita rakyat belum memuat aspek literasi kritis maupun nilai karakter. Padahal, menurut Nuryadi (2021), pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif berpotensi membuat siswa miskin nilai moral.

Padahal, penelitian mutakhir telah menunjukkan bahwa inovasi bahan ajar berbasis cerita rakyat

sangat efektif. Rahmawati & Kartikasari (2023) berhasil mengembangkan bahan ajar digital berbasis cerita fantasi dengan tingkat kelayakan tinggi (97%), yang terbukti menanamkan nilai moral. Wulandari & Indarini (2022) menemukan bahwa modul cerita rakyat tematik dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan membangun sikap positif siswa terhadap budaya lokal.

Cerita rakyat juga terbukti relevan dalam mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kusmana & Nurzaman (2021) menunjukkan bahwa cerita rakyat Karawang memuat nilai religius dan nasionalis yang dapat membentuk integritas dan identitas siswa. Samsuddin dkk. (2023) menambahkan bahwa cerita rakyat Buton Tengah memuat teladan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selaras dengan itu, Sari & Prasetyo (2022) menekankan bahwa PPK berbasis cerita rakyat mampu menumbuhkan rasa empati sosial siswa SD.

Selain dari sisi isi, pengembangan bahan ajar juga harus memperhatikan aspek grafis, bahasa, dan metode penyajian. Chamalah dkk. (2020) menekankan pentingnya

desain bahan ajar yang menarik dengan ilustrasi pendukung agar siswa lebih mudah memahami pesan moral. Rahmayantis dkk. (2023) juga menyoroti bahwa kearifan lokal yang dikemas dalam bahan ajar dapat meningkatkan minat baca serta keterikatan emosional siswa dengan budaya mereka. Bahan ajar tersebut bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik agar dapat menarik minat siswa selama proses belajar (Anjani & Nasution, 2025). Menurut Putra & Lestari (2021), penyajian bahan ajar yang visual dan kontekstual akan mempermudah transfer nilai moral.

Permatasari dkk. (2025) melalui kajian terhadap buku Tiga Sekawan dan Possalia menunjukkan bahwa cerita rakyat mampu menanamkan nilai moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa cerita rakyat memiliki cakupan moral yang luas, sehingga layak dijadikan sumber utama dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. Penelitian Hidayat (2022) juga menemukan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca cerita rakyat lebih kritis dalam membedakan perbuatan baik dan buruk.

Dalam praktik di SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV masih menghadapi kendala serupa. Guru cenderung hanya menggunakan LKS atau buku teks, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman membaca yang bermuatan moral. Padahal, menurut Wulandari & Indarini (2022), modul cerita rakyat yang dikembangkan secara kontekstual mampu membuat siswa lebih aktif dalam memahami teks dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Lebih jauh, penelitian Umami (2022) menegaskan bahwa cerita rakyat dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang menyenangkan bagi siswa SD, karena bahasanya sederhana dan ceritanya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Samsuddin dkk. (2023) bahkan menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu membentuk perilaku prososial siswa, seperti sikap gotong royong dan peduli terhadap sesama. Fitriyah & Kurniawan (2023) juga membuktikan bahwa siswa yang sering membaca cerita rakyat lebih menunjukkan perilaku empati dan toleransi.

Dengan demikian, optimalisasi bahan ajar berbasis cerita rakyat sangat urgen untuk dilaksanakan. Rahmawati & Kartikasari (2023) menekankan bahwa bahan ajar yang berbasis cerita dapat memadukan keterampilan berbahasa dengan nilai moral. Chamalah dkk. (2020) juga menekankan bahwa pengembangan bahan ajar harus memuat literasi kritis dan karakter agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran (Yoshi dkk., 2023). Senada dengan itu, Nugroho (2024) menegaskan bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam menjaga warisan budaya sekaligus membina moral generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai “Optimalisasi Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat terhadap Nilai-Nilai Moral pada Bacaan Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong” menjadi penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca, tetapi juga menanamkan nilai moral yang dapat menjadi pedoman hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, pada kelas IV selama bulan Agustus hingga September 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan buku cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan serta menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Subjek penelitian terdiri atas 9 siswa, yaitu 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta refleksi hasil pembelajaran untuk perbaikan siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes, dengan instrumen berupa lembar observasi,

panduan wawancara, dan tes pemahaman bacaan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, di mana data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar guna mengetahui peningkatan hasil belajar dan internalisasi nilai moral siswa setelah tindakan dilakukan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, pada bulan Agustus hingga September 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 9 siswa kelas IV, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan buku cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasari pada kondisi awal di kelas yang

menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi, serta keterbatasan pemahaman terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP dan bahan ajar buku cerita rakyat yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran, termasuk penyusunan soal tes untuk mengukur pemahaman bacaan dan nilai moral siswa. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan membaca cerita, diskusi kelompok, identifikasi nilai moral, serta pengerjaan tes secara individu. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan interaksi siswa, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil penelitian dari kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan dan internalisasi nilai moral siswa, baik secara kognitif maupun afektif, yang mengindikasikan bahwa penggunaan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar efektif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Kemampuan berpikir, baik berpikir kreatif ataupun berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki seorang siswa agar ia mampu memecahkan masalah dan persoalan yang akan ia hadapi dalam hidupnya (Alia dkk. 2023). Selanjutnya, hasil rinci tiap siklus disajikan untuk menggambarkan perkembangan proses belajar siswa dan dampak intervensi yang diberikan. Bahan ajar yang berupa gambar adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat membentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik" (Fanisha dkk., 2025).

HASIL SIKLUS I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar berupa buku cerita rakyat yang berfokus pada isi cerita dan pesan moral. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, termasuk langkah-langkah membaca cerita, mendiskusikan isi cerita, dan mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Secara

kualitatif, pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan minat dalam membaca dan berdiskusi, namun partisipasi mereka masih terbatas. Beberapa siswa masih pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan hanya mengikuti alur diskusi yang dibimbing oleh guru atau teman yang lebih aktif. Guru juga mencatat bahwa sebagian siswa kesulitan dalam mengidentifikasi pesan moral secara mendalam, sehingga membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Secara kuantitatif, hasil tes pemahaman bacaan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Aspek	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Pemahaman bacaan	68	55,5
Nilai moral dalam cerita	70	60

Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata pemahaman bacaan siswa pada siklus I adalah 68 dengan tingkat ketuntasan 55,5%, sedangkan

pemahaman nilai moral mencapai rata-rata 70 dengan ketuntasan 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar buku cerita rakyat belum sepenuhnya efektif, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan reflektif dan apresiatif siswa terhadap nilai moral dalam bacaan.

Refleksi guru pada akhir siklus I menekankan perlunya peningkatan variasi strategi pembelajaran, seperti kegiatan diskusi kelompok yang lebih terstruktur, pertanyaan terbimbing, dan penugasan menulis pesan moral cerita. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman bacaan, dan internalisasi nilai moral pada siklus berikutnya. Secara kualitatif, guru menilai bahwa siswa yang aktif dalam diskusi mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengekspresikan pendapat, dan kesadaran terhadap nilai moral, meskipun masih terbatas pada sebagian kecil siswa.

HASIL SIKLUS II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperkaya strategi pembelajaran. Perbaikan

tersebut meliputi diskusi kelompok terstruktur, tanya jawab terbimbing, dan penugasan menulis ulang pesan moral cerita dengan bahasa sendiri. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif berpendapat, sehingga memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Secara kualitatif, pengamatan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih terlibat dalam diskusi kelompok, serta lebih peduli terhadap teman sekelas dengan saling membantu saat menyelesaikan tugas. Interaksi antar siswa berjalan lebih dinamis, sementara guru mampu membimbing kelompok lebih efektif dan memberikan umpan balik langsung. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran terhadap nilai moral dalam cerita.

Secara kuantitatif, hasil tes pemahaman bacaan dan nilai moral menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Aspek	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Pemahaman bacaan	82	88,8
Nilai moral dalam cerita	85	91,1

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata pemahaman bacaan meningkat menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan 88,8%, sedangkan pemahaman nilai moral mencapai rata-rata 85 dengan ketuntasan 91,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis buku cerita rakyat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan internalisasi nilai moral siswa. Aktivitas belajar siswa yang meningkat secara signifikan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan keaktifan dalam berdiskusi menandai tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil ini, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD

Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong terbukti meningkatkan pemahaman bacaan dan internalisasi nilai moral siswa. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata pemahaman bacaan siswa sebesar 68 dengan ketuntasan 55,5%, dan pemahaman nilai moral sebesar 70 dengan ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata pemahaman bacaan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan 88,8%, dan pemahaman nilai moral menjadi 85 dengan ketuntasan 91,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis buku cerita rakyat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui media interaktif ini sejalan dengan penelitian Amanda Putri dan Dewi Kesuma Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti lapbook secara signifikan membantu siswa menganalisis materi abstrak secara lebih mendalam. Selain itu, efektivitas penciptaan suasana belajar yang menarik juga didukung oleh Chairunnisa Utami dkk. (2023) yang

mengungkapkan bahwa optimalisasi peran guru melalui media kartu huruf bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar dan minat belajar siswa secara menyenangkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif melalui tes dan observasi. Instrumen tes berupa soal pemahaman bacaan dan identifikasi nilai moral digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa pada setiap akhir siklus. Sementara itu, lembar observasi guru digunakan oleh peneliti untuk memantau kesesuaian tindakan guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar aktivitas siswa (LKS) atau instrumen pengamatan aktivitas digunakan untuk mencatat keterlibatan, partisipasi dalam diskusi, serta perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan instrumen yang tervalidasi ini memastikan bahwa setiap data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat untuk menentukan keberhasilan intervensi pada siklus berikutnya.

Dari sisi kualitatif, observasi menunjukkan bahwa pada siklus I,

sebagian siswa masih pasif dalam diskusi dan kurang mampu mengidentifikasi nilai moral dalam cerita. Aktivitas belajar yang terbatas ini mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Hasil refleksi guru menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mampu berpikir reflektif serta apresiatif terhadap nilai moral dalam cerita.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi diskusi kelompok terstruktur, tanya jawab terbimbing, dan penugasan menulis ulang pesan moral cerita dengan bahasa sendiri, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif berpartisipasi. Strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pengamatan kualitatif menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami pesan moral dalam cerita dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kunandar (2013) dan Arikunto (2010) bahwa penelitian tindakan kelas efektif digunakan untuk

memperbaiki proses pembelajaran nyata di kelas, sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, buku cerita rakyat memiliki karakteristik yang mengandung nilai moral dan pesan budaya, sehingga sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk karakter positif siswa.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi pembelajaran interaktif dan bahan ajar yang berbasis nilai moral tidak hanya meningkatkan hasil kognitif siswa, tetapi juga mendukung pengembangan aspek afektif dan moral. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat menumbuhkan minat baca, berpikir kritis, kemampuan reflektif, serta nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan efektivitas tindakan kelas menggunakan buku cerita rakyat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala

Lumpur, Malaysia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan pemahaman bacaan dan internalisasi nilai moral siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata pemahaman bacaan siswa sebesar 68 dengan ketuntasan 55,5%, dan pemahaman nilai moral sebesar 70 dengan ketuntasan 60%. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, rata-rata pemahaman bacaan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan 88,8%, sedangkan pemahaman nilai moral mencapai rata-rata 85 dengan ketuntasan 91,1%.

Secara kualitatif, pembelajaran berbasis buku cerita rakyat meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Strategi pembelajaran yang interaktif dan bervariasi berhasil menumbuhkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran dan apresiasi terhadap nilai moral dalam cerita.

Dengan demikian, penerapan buku cerita rakyat sebagai media

pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter positif siswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Y., & Nasution, D. K. (2025). Penerapan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di Sanggar Bimbingan Muhamadiyah Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 908–915.
- Anjani, N., & Nasution, D. K. (2025). Pengembangan media smart box (kotak pintar) dalam pengenalan warisan budaya Indonesia kepada siswa sanggar belajar Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 274–287.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, N., Putra, E., & Lestari, D. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis literasi dan karakter untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpd.v11i2.1234>
- Fitriyah, F., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh membaca cerita rakyat terhadap perilaku empati dan toleransi siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 12–23.
- Hidayat, R. (2022). Kebiasaan membaca cerita rakyat dan kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk pada anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 33–44.
- Kunandar. (2013). *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusmana, M., & Nurzaman, A. (2021). Cerita rakyat sebagai scaffolding dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.2345/jpdi.v7i1.567>
- Nasution, D. K., Novita, A., & Hafiz, M. S. (2023). Penilaian implementasi kegiatan merdeka belajar kampus merdeka program asistensi mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 9(1), 1-10.
- Nugroho, S. (2024). Cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i6>
- Nurjannah, A., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 228–239.
- Nuryadi, A. (2021). Pembelajaran berbasis teks dan pengaruhnya terhadap pengembangan nilai moral siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 15–26.
- Permatasari, D., Wibowo, T., & Sari, R. (2025). Analisis pemanfaatan

- buku cerita rakyat dalam pembelajaran karakter di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50–62.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.20037>
- Putra, I., & Lestari, R. (2021). Strategi penyajian bahan ajar berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan pemahaman moral siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77–88.
- Putri, A., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh penggunaan media lapbook terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 225–233
- Rahma, F. A., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh media flipbook gambar berseri terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1851–1857.
- Rahmawati, F., & Kartikasari, D. (2023). Pengembangan bahan ajar digital berbasis cerita fantasi untuk penanaman nilai moral. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 55–68.
<https://doi.org/10.2345/jtp.v11i1.890>
- Rahmayantis, F., Sari, P., & Indah, A. (2023). Pengaruh kearifan lokal dalam bahan ajar cerita rakyat terhadap minat baca dan keterikatan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 34–47.
- Samsuddin, H., Firdaus, M., & Putri, L. (2023). Cerita rakyat sebagai media pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–22.
- Sari, N., & Prasetyo, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis cerita rakyat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 29–41.
- Umami, R. (2022). Cerita rakyat sebagai sumber belajar alternatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 15–27.
- Utami, C., Nasution, D. K., Syamsuyurnita, & Saragih, M. (2023). Peran guru menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9957–9969
- Wulandari, S., & Indarini, D. (2022). Efektivitas modul cerita rakyat tematik dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 40–53.